

Pendampingan Literasi Menulis Buku Anak di Sekolah Melalui *Literacy Fair*

Bayu Dwi Nurwicaksono^{1*}, Suratni² & Diah Amelia³

¹²³ Program Studi Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

The aim of this program is to foster the School Literacy Movement which is held independently by schools through The Literacy Fair. The method used is a participatory approach involving foster parents (teachers), students, and student guardians. The stages include (1) pre-production which includes assisting foster parents as facilitators and assisting children as subjects of children's book manuscript writers, (2) production which includes assisting in determining creative ideas, assisting in drafting essays, assisting in writing children's book manuscripts, assisting in manuscript revision children's books, assistance with layout layout for children's books, assistance with designing children's book covers, and assistance with trial printing of children's books, (3) post-production which includes assistance with ISBN registration for children's books and assistance with the final printing of children's books. As a result, this five-month literacy training succeeded in publishing seven books with ISBNs including one collection of works by children in playgroups and kindergartens, one collection of works by 1st grade elementary school children, one collection of works by 2nd grade elementary school children, one collection of works by 3th grade elementary school children, one collection of works by 4th grade elementary school children, one collection of works by 5th grade elementary school children, and one collection of works by 6th grade elementary school children. Recommendations for the implementation of this kind of literacy assistance program need to be carried out for six months so that the timeline is not too busy. In addition, the choice of words and the length of sentences in children's books must be adjusted according to the level. In terms of involving students, it needs to be done in layers, namely final year students (III) and intermediate level students (II) to create collaboration and realize regeneration.

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 December 2022
Revised 26 December 2022
Accepted 30 December 2022

KEYWORDS

mentoring; writing children's books; literacy fair.

CITATION (APA 6th Edition)

Nurwicaksono, Bayu Dwi, Suratni, & Amelia, Diah. (2022). Pendampingan Literasi Menulis Buku Anak di Sekolah Melalui Literacy Fair. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2), 31-39.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

susi_deliani@yahoo.com

PENDAHULUAN

School of Universe (SOU) merupakan lembaga pendidikan setingkat Kelompok Bermain (*Play Group*), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah (SM). Sekolah ini menerapkan pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai iman dan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada rasa cinta pada alam semesta dan kehidupan. Sekolah yang berlokasi di Jalan Raya Parung, Bogor ini menitikberatkan pada pembelajaran dengan pendekatan keterampilan hidup (*life skill*). Yang menarik, sistem pembelajaran di sekolah ini bersifat fleksibel, disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan, bakat, dan minat siswa. Sistem pendidikannya menerapkan experiential learning yang memungkinkan setiap siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing dengan baik.

Pada tahun 2019, SOU menggandeng Jurusan Penerbitan Polimedia untuk menyemarakkan *Literacy Fair*. *Literacy Fair* merupakan pameran literasi yang digagas oleh SOU sejak tahun 2018 dalam rangka membumikan Surat Al-Alaq dan Surat Al-Qalam melalui keterampilan hidup sehari-hari. Pada tahun 2018, program Literacy Fair telah berjalan dengan baik dengan menghasilkan berbagai karya tulis sederhana buatan anak-anak. Namun, karya-karya tulis itu hanya berupa eksperimen sesaat yang belum memenuhi standar penerbitan buku.

Oleh karena itu, Jurusan Penerbitan bermaksud turut serta dalam pembinaan Gerakan Literasi Sekolah dengan memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman praktis tentang penerbitan buku kepada anak-anak dan orang tua asuh di SOU. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan literasi karena masyarakat sasaran telah memiliki program literasi. Peran Jurusan Penerbitan dalam program ini ialah sebagai pendamping pengalaman

praktis di lapangan tentang cara menemukan ide kreatif, membuat kerangka karangan, menulis naskah, merevisi naskah, menata letak isi buku, merancang desain cover, mencetak coba, mendaftarkan ISBN, dan mencetak final buku. Dengan praktik baik (*good practice*) tersebut, diharapkan anak-anak SOU dan orang tua asuh dapat memahami alur penerbitan buku secara professional seperti halnya di industri penerbitan.

Permasalahan mitra lebih banyak pada aspek mutu layanan. Para pengajar di SOU pada umumnya berlatar pendidikan ilmu murni seperti Matematika, Sains, Sosial, Ekonomi, dan sebagainya sesuai bidang studi pelajaran di sekolah pada umumnya. Namun demikian, pada umumnya mereka belum mempunyai pengalaman menerbitkan buku. Oleh karena itu, ketika dijelaskan alur penerbitan buku yang benar, mereka tampak antusias. Ide kreatif mereka untuk mengadakan Literacy Fair pun patut diapresiasi. Tidak semua sekolah sadar pentingnya literasi bagi kehidupan anak-anak kelak. Melalui Literacy Fair, mereka hendak mengenalkan bahwa ada profesi yang bisa dijalani sesuai dengan bakat dan minat di bidang penulisan, yakni aktivitas industri kreatif penerbitan buku.

Pada saat, observasi lingkungan sekolah dengan segala aktivitasnya, tim pengabdian masyarakat tidak menemukan permasalahan pada aspek sosial, budaya, dan religi. Bahkan, dapat dikatakan bahwa pada tiga aspek tersebut, SOU memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah lainnya. SOU menekankan pembelajaran berpusat pada anak sesuai dengan bakat dan minat. Dari aspek sosial, aktivitas pembelajaran terlihat lebih santai dan fleksibel dengan tidak adanya kewajiban dari sekolah untuk mengenakan seragam bagi siswa. Dari aspek budaya, SOU menjunjung tinggi keberagaman bakat dan minat siswa. Yang paling menarik, dari aspek religi, siswa diajarkan tentang ilmu pengetahuan dari konsep alam yang didasarkan pada Al-Quran yang digunakan dalam upaya terlibat dalam perdebatan, atau dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada Agustus sampai dengan Desember 2019. Tim pengabdian masyarakat Polimedia berkunjung ke School of Universe di Parung, Bogor. Kunjungan ini dilakukan untuk melakukan observasi. Hal itu dilakukan untuk meyakinkan kebutuhan masyarakat sasaran, menggali potensi School of Universe dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan juga diskusi kelompok terpumpun lanjutan bersama tim pelaksana di lapangan. Kunjungan awal ini penting dilakukan untuk merencanakan secara teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat baik terkait waktu maupun tempat pengabdian masyarakat.

Setelah melakukan observasi, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi kelompok terpumpun lanjutan yang melibatkan tim yang lebih lengkap. Kegiatan ini diadakan di ruang guru secara intensif untuk membuat linimasa. Linimasa itu disusun berdasarkan agenda kegiatan Literacy Fair School of Universe dan juga tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses penerbitan buku. Sebagai program pengabdian masyarakat, kegiatan ini dijalankan untuk mengedukasi masyarakat tentang proses penerbitan yang baik dan sesuai prosedur seperti di industri penerbitan nasional.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara riil dengan diikuti masyarakat sasaran yakni para guru PG, TK, dan SD dimulai pada 2 September 2019. Kegiatan ini diikuti oleh 25 guru. Kegiatan yang diadakan pada pukul 15.00—18.00 WIB sesuai kegiatan belajar mengajar ini berlangsung di Aula Masjid School of Universe. Dalam kegiatan ini, para guru dijelaskan tentang genre buku anak, karakteristik buku anak, dan syarat-syarat yang harus disiapkan dalam penerbitan buku anak. Berikut ini dokumentasi selengkapannya.



Gambar 1. Penyamaan persepsi tentang buku anak

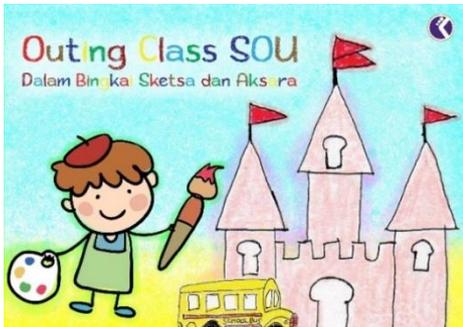
Pada sesi pemaparan materi ini dijelaskan bahwa buku anak adalah media karya tulis atau karya gambar yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Genre buku anak dibagi menjadi enam, di antaranya

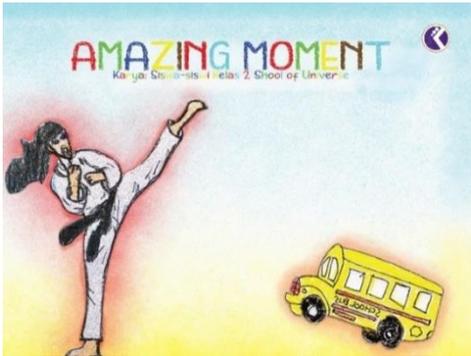
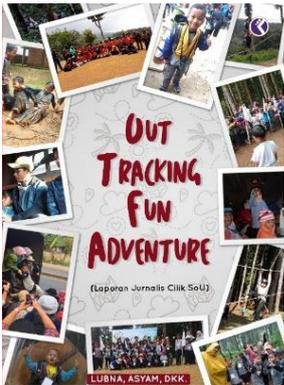
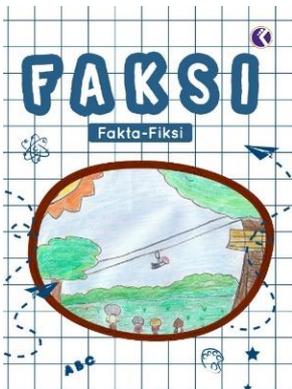
ialah cerita realistik (binatang, sejarah, olahraga), fiksi formula (cerita misterius, detektif, romantic, novel serial), fantasi (fiksi sains), sastra tradisional (fabel, dongeng, mitos, epos), puisi (tembang dolanan, puisi naratif, puisi persona), dan nonfiksi (buku informasi, biografi). Dalam pengembangan buku anak di School of Universe ini, berikut tabel yang digunakan sebagai acuan pengembangan buku.

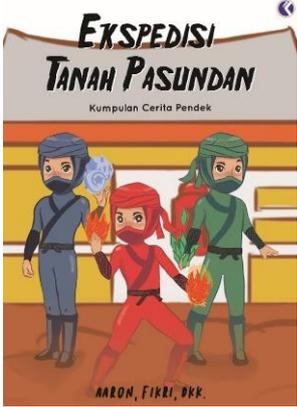
Tabel 1. Karakteristik buku anak

Tingkatan Usia	Kategori Pembaca	Jenis Buku	Penyajian Bahasa
Batita (1—3 tahun)	Pramembaca	Buku bergambar	Tanpa kata, satu kata
Balita (3—5 tahun)	Pramembaca	Buku bergambar	Satu kata, satu kalimat
6—7 tahun	Membaca dini	Buku bergambar	Satu paragraf pendek, satu cerita utuh
8—9 tahun	Membaca awal	Buku bab/Novel awal	Satu cerita/materi utuh yang terbagi atas bab-bab
> 9 tahun	Membaca lancar	Buku bab/ Novel awal	Satu cerita/ materi utuh yang terbagi atas bab-bab
> 12 tahun	Membaca lancar	Buku bab/ Novel	Satu cerita/ materi utuh yang terbagi atas bab-bab

Berdasarkan tabel tersebut, pada pengabdian masyarakat ini dikembangkan tujuh buku yang menjadi luaran (output), di antaranya adalah buku kumpulan karya anak-anak play group dan taman kanak-kanak, kumpulan karya anak SD kelas 1, kumpulan karya anak SD kelas 2, kumpulan karya anak kelas 3, kumpulan karya anak kelas 4, kumpulan karya anak kelas 5, dan kumpulan karya anak kelas 6.

No	Buku Karya Anak	Spesifikasi
1		<p>Editor pengembang: Bayu Dwi Nurwicaksono</p> <p>Buku Kelas: PGTK</p> <p>Karakteristik Jenis Buku: Buku bergambar</p> <p>Penyajian Bahasa: Satu kalimat</p>
2		<p>Editor Pengembang: Diah Amelia</p> <p>Buku Kelas: SD Kelas 1</p> <p>Karakteristik Jenis Buku: Buku bergambar</p> <p>Penyajian Bahasa: Satu paragraf pendek/ cerita utuh</p>

<p>3</p>		<p>Editor Pengembang: Diah Amelia</p> <p>Buku Kelas: SD Kelas 2</p> <p>Karakteristik Jenis Buku: Buku bergambar</p> <p>Penyajian Bahasa: Satu paragraf pendek/ cerita utuh</p>
<p>4</p>		<p>Editor Pengembang: Suratni</p> <p>Buku Kelas: SD Kelas 3</p> <p>Karakteristik Jenis Buku: Buku bab</p> <p>Penyajian Bahasa: Satu cerita/materi utuh yang terbagi atas bab-bab</p>
<p>5</p>		<p>Editor Pengembang: Bayu Dwi Nurwicaksono</p> <p>Buku Kelas: SD Kelas 4</p> <p>Karakteristik Jenis Buku: Buku bab</p> <p>Penyajian Bahasa: Satu cerita/materi utuh yang terbagi atas bab-bab</p>
<p>6</p>		<p>Editor Pengembang: Suratni</p> <p>Buku Kelas: SD Kelas 5</p> <p>Karakteristik Jenis Buku: Buku bab</p> <p>Penyajian Bahasa: Satu cerita/materi utuh yang terbagi atas bab-bab</p>

7		<p>Editor Pengembang: Bayu Dwi Nurwicaksono</p> <p>Buku Kelas: SD Kelas 6</p> <p>Karakteristik Jenis Buku: Novel awal/ Buku bab</p> <p>Penyajian Bahasa: Satu cerita/materi utuh yang terbagi atas bab-bab</p>
---	---	--

Tujuh buku itu merupakan karya anak. Setiap buku ditulis oleh sejumlah anak yang berada pada satu level kelas atau sejumlah anak yang memiliki karya tulis/gambar sesuai tema buku. Buku PGTK berisi kumpulan gambar/sketsa yang dibuat oleh anak-anak yang menggambarkan pengalaman pertamanya mengikuti School of Universe Camping. Buku SD kelas 1 berisi tentang kegiatan outing class. Buku ini juga berisi karya gambar dan tulisan satu kalimat dari setiap gambar yang dibuatnya. Buku SD kelas 2 pun demikian, hanya yang membedakan isinya adalah pengalaman yang berkesan selama belajar di School of Universe.

Sementara itu, buku kelas 3 merupakan kumpulan karya tulis siswa yang disertai foto dokumentasi kegiatan Out Tracking Fun Adventure (OTFA) yang ia laporkan dalam bentuk reportase atau berita ala jurnalis cilik. Buku kelas 4 berisi tentang pengalamannya mengikuti kegiatan belajar yang seru di School of Universe. Namun, bedanya dengan buku-buku yang lain, buku kelas 4 ini ditulis secara tim yang terdiri atas penulis, editor, penata letak, dan illustrator. Jadi satu cerita dibuat secara berkelompok sesuai peran kerja tersebut. Artikel pada buku kelas 4 ini juga agak berbeda dari kelas-kelas yang lain yakni cerita didasarkan pada fakta. Namun, disajikan/ditulis seperti cerita fiksi. Selanjutnya, buku kelas 5 berisi pengalaman menuliskan kegiatan paling seru selama bersekolah di School of Universe, karena itu bukunya bertajuk "My Book May Adventure". Buku kelas 6 berisi kumpulan cerpen siswa.

Di situlah letak pendampingannya, yakni setiap jenjang dipastikan harus melahirkan satu buku yang merupakan karya bersama siswa sebagai penulis atau illustrator, orang tua asuh sebagai pendamping, guru sebagai editor, dan tim pengabdian masyarakat sebagai editor pengembang yang bertugas memberikan masukan dan saran selama proses penulisan hingga penerbitan buku.



Gambar 2. Formasi lengkap representasi semua unsur masyarakat sasaran

Pada gambar 6 tersebut terlihat semua unsur masyarakat sasaran terlibat dalam pendampingan menulis buku anak, mulai dari sebelah kiri adalah guru, Penerbit, anggota tim pengabdian masyarakat, siswa, pendamping siswa, orang tua siswa, dan ketua tim pengabdian masyarakat. Selain dilakukan di Polimedia, pendampingan juga diadakan di sekolah, misalnya kegiatan pelatihan menulis naskah buku anak seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Siswa mendapatkan pelatihan menulis dari Tim Abdimas

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Program Studi Penerbitan Polimedia. Hal itu dilakukan untuk memberi pengalaman yang berbeda kepada mahasiswa agar sebelum lulus mendapatkan beragam pengalaman, termasuk pengalaman mengajar atau sharing kepada anak-anak di sekolah tentang keterampilan menulis. Pada kegiatan ini, mahasiswa bertugas memantik ide yang ada di pikiran anak-anak. Kegiatan ini juga adakan untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam menulis hingga tuntas. Setelah materi workshop di kelas, anak-anak diberi keleluasaan mencari spot membaca dan menulis untuk mengembangkan idenya.

Selain kepada siswa, pendampingan juga diadakan kepada koordinator guru. Pendampingan kali ini berfokus pada diskusi kelompok terpumpun terkait persiapan penerbitan buku hasil capaian pengabdian masyarakat. Kegiatan berlangsung di kantor Polimedia Publishing. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi di antara ketiga belah pihak, yakni tim pengabdian masyarakat, masyarakat sasaran, dan industri penerbitan dalam hal ini Polimedia Publishing sebagai sektor hilirisasi produk hasil pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Siswa membaca dan menulis di perpustakaan



Gambar 5. Pendampingan kerangka isi buku

Tidak hanya pendampingan kepada koordinator guru, pendampingan juga dilakukan kepada para guru yang secara teknis membimbing siswa menulis di kelas dan menjadi editor setelah tulisan itu selesai. Berikut ini pendampingan kepada para guru yang sedang menyusun kerangka isi buku dan mengklasifikasikan tulisan dan/atau gambar ke bab-bab yang akan dibuat di dalam buku.

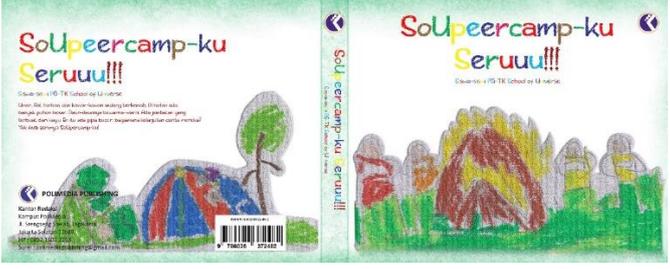
Sebagai editor pelaksana, para guru perlu didampingi untuk menyusun tulisan-tulisan yang terkumpul agar ketika dijadikan satu buku tampilan dan bahasanya memiliki jalinan yang baik. Pada kesempatan kali ini, guru dan pendamping siswa di setiap kelas berkelompok untuk berkoordinasi dan menyamakan persepsi karena setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan penerbitan sebuah buku.

Pendampingan juga dilakukan kepada mahasiswa yang dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini. Mahasiswa yang dilibatkan ialah Miftahul Jannah, Rahmi, Elmo Dino, dan Efi Fitri Astuti. Mereka dilibatkan dalam hal pelatihan menulis, penataan letak isi buku, dan desain kover buku. Draf tulisan siswa hasil pelatihan menulis yang dipandu oleh mahasiswa dikumpulkan lalu berkas-berkas itu dievaluasi bersama sebelum diolah lebih lanjut menjadi naskah siap edit dan siap ditata letak. Setelah melalui evaluasi kelayakan naskah, naskah mentah diberikan kepada para guru untuk diedit, sebelum masuk di tim desain dan tata letak. Berikut ini manajemen file mentah naskah buku anak mulai kelas PGTK sampai kelas 6 SD.

Tahap selanjutnya, file-file mentah tersebut dikirimkan ke para desainer grafis dan penata letak isi buku. Setelah didesain dan ditata letak selama satu bulan, dummy buku tersebut jadi. Selama proses desain buku, desainer grafis dan penata letak terus berkomunikasi untuk menghasilkan dummy buku yang maksimal. Bahkan, sebelum dicetak, file dummy dikroscek ulang untuk memastikan semua naskah sudah masuk desain dan nama-nama siswa yang menulis dan berkontribusi menjadi ilustrator telah tercantum namanya di dalam buku. Berikut ini dummy buku yang telah didesain dan ditata letak 100%.

Cetak coba dummy buku tersebut dilakukan karena dalam standar penerbitan buku untuk mendapat persetujuan penulis dalam pencetakan secara masal, buku tersebut harus dicetak coba terlebih dahulu. Hal itu dilakukan juga berguna bagi tim editor atau copy editor untuk mengecek ulang naskah yang telah diedit.

Setelah cetak coba dilakukan, sambil mendapat umpan balik dari penulis, editor, dan kroscek oleh orang tua siswa, tujuh buku anak ini didaftarkan ISBN secara daring (online) ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Setelah mendapatkan antrean selama 10 hari, nomor ISBN tujuh buku tersebut keluar. Berikut ini nomor International Standard Book Number yang didapatkan.

No	Kover Buku	ISBN
1		978-602-6372-48-2
2		978-602-6372-47-5

<p>3</p>		<p>978-602-6372-46-8</p>
<p>4</p>		<p>978-602-6372-45-1</p>
<p>5</p>		<p>978-602-6372-43-7</p>
<p>6</p>		<p>978-602-6372-44-4</p>
<p>7</p>		<p>978-602-6372-42-0</p>

Tahap terakhir dalam pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan laporan kegiatan. Tanpa kerjasama tim, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan dapat diselesaikan dan menghasilkan capaian yang maksimal. Selama menjalankan pengabdian ini, tim berkoordinasi secara berkala.

SIMPULAN

Secara umum pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Praktis waktu yang diperlukan lima bulan mulai Agustus hingga Desember 2019. Sebagai bahan evaluasi, terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini baik yang terkait produk maupun manajemen kegiatan, yakni (1) Teks naskah untuk buku kelas PGTK, SD 1 dan 2 terlalu panjang. Seharusnya cukup satu kalimat sederhana yang menyertai gambar tangan siswa. (2) Terdapat banyak naskah yang tumpang tindih antara bahan buku kelas 3 dan buku kelas 5. (3) Buku kelas 4 menjadi buku yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan buku ke depannya karena telah mengadopsi konsep kerjasama tim dan pembagian tugas siswa sesuai bakat dan minat. (4) Buku kelas 6 menjadi buku yang paling lancar proses penerbitannya karena naskah telah final. Selain itu, naskah buku kelas 6 juga mudah dikelola lebih lanjut karena tulisan telah dilengkapi dengan ilustrasi pendukung yang relevan. (5) Linimasa yang sudah dirancang sebelumnya ternyata kurang sesuai dengan realisasi yang terwujud. Hal ini terjadi karena kesibukan tim, baik tim pengabdian masyarakat maupun tim dari sekolah. (6) Pelibatan mahasiswa tingkat akhir memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya ialah ketika mahasiswa telah lulus, terutama mulai dua bulan setelah lulus, pada umumnya mereka telah disibukkan dengan pekerjaannya. Sementara, program pengabdian masyarakat ini berlangsung hingga Desember 2019. Itu artinya mahasiswa tingkat akhir telah dinyatakan lulus dan statusnya telah menjadi alumni 3 bulan setelah wisuda. Namun demikian, kelebihannya hasil kerja mahasiswa tingkat akhir sudah sesuai harapan masyarakat sasaran. Dalam arti, pekerjaannya profesional. (7) Naskah yang diserahkan oleh pihak sekolah dikirim secara tidak serentak sehingga membingungkan dalam manajemen file dan adanya naskah susulan secara terus menerus menyebabkan proses desain dan tata letak terganggu serta penerbitan menjadi terlambat. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat merekomendasikan sejumlah hal, yakni jangka waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat diadakan selama enam bulan agar linimasanya tidak terlalu padat. Orientasi penerbitan buku anak ialah anak-anak sebagai pembaca buku tersebut sehingga bahasa buku atau pemilihan katanya serta panjangnya kalimat harus disesuaikan dengan jenjang buku tersebut. Pelibatan mahasiswa dilakukan secara berlapis, yakni mahasiswa tingkat akhir (III) dan mahasiswa tingkat antara (II) agar terjadi kolaborasi dan regenerasi yang baik.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2014. *Menjadi Penulis Buku Profesional*. Bandung: Yrama Widya.
- Goodwin, Prue. 2004. *Literacy Through Creativity*. London: David Fulton Publishers.
- Kurniawan, Heru. 2021. *Penalaran Moral Cerita Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lipton, Laura. 2016. *Sekolah Literasi (Perencanaan dan Pembinaan)*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.